

**PENULISAN CERITA KREATIF BAGI GURU TK ABA 3 JEMBER DENGAN TEMA
KETAHANAN PANGAN JENJANG USIA 4-5 TAHUN*****CREATIVE STORY WRITING FOR KINDERGARTEN TEACHERS ABA 3 JEMBER
WITH THE THEME FOOD SECURITY FOR AGE LEVEL 4-5 YEARS*****Dina Merdeka Citraningrum^a**Universitas Muhammadiyah Jember
dina.merdeka@unmuhjember.ac.id**Kristi Nuraini^b**Universitas Muhammadiyah Jember
kristy.nuraini@unmuhjember.ac.id**Abstrak**

Guru TK ABA 3 di Jember menghadapi kendala dalam mengembangkan keterampilan menulis cerita kreatif dengan tema ketahanan pangan untuk anak usia 4-5 tahun. Pemahaman guru terhadap konsep ketahanan pangan belum optimal, serta metode pembelajaran yang kurang kreatif dapat menghambat kemampuan pemahaman anak terhadap tema tersebut. Solusi yang ditawarkan dalam pelatihan ini adalah tim akan melakukan pelatihan intensif bagi guru TK ABA 3 Jember dengan fokus pada pengembangan keterampilan menulis cerita kreatif yang terkait dengan konsep ketahanan pangan. Sosialisasi ini menggunakan metode interaktif dan materi yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia 4-5 tahun, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Target luaran dalam kegiatan pelatihan ini yaitu: (a) meningkatkan keterampilan guru dalam menulis cerita kreatif yang mengintegrasikan konsep ketahanan pangan, (b) meningkatkan pemahaman anak usia 4-5 tahun tentang konsep ketahanan pangan melalui cerita kreatif yang disampaikan oleh guru, (c) menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik, dengan melibatkan anak dalam aktivitas menulis cerita yang relevan dengan tema ketahanan pangan, dan (d) mendorong partisipasi orang tua dalam mendukung perkembangan kreativitas anak di rumah, membentuk lingkaran pendidikan yang holistik. Selama pretes guru menunjukkan nilai rata-rata tingkat pemahaman sebesar 40%. Setelah kegiatan pengabdian ini guru-guru telah menunjukkan pemahaman nilai rata-rata yang lebih baik tentang menulis cerita sebesar 80%. Dari hasil pelaksanaan kegiatan, beberapa poin penting yang dapat disimpulkan adalah: (a) peningkatan keterampilan menulis, (b) pemahaman tentang ketahanan pangan, (c) antusiasme dan partisipasi aktif, dan (d) produksi cerita bertema ketahanan pangan untuk peserta didik di TK ABA 3.

Kata kunci: penulisan cerita , ketahanan pangan, jenjang usia 4-5 tahun

Abstract

ABA 3 Kindergarten teachers in Jember face obstacles in developing creative story writing skills with the theme of food security for children aged 4-5 years. Teachers' understanding of the concept of food security is not optimal, and less creative learning methods can hinder children's ability to understand the theme. The solution offered in this training is that the team will conduct intensive training for ABA 3 Jember Kindergarten teachers with a focus on developing creative story writing skills related to the concept of food security. This socialization uses interactive methods and materials that are adjusted to the characteristics of children aged 4-5 years, so that it can create more interesting and meaningful learning. The output targets in this training activity are: (a) improving teachers' skills in writing creative stories that integrate the concept of food security, (b) improving children's understanding of the concept of food security aged 4-5 years through creative stories delivered by teachers, (c) creating a more creative and interesting learning atmosphere, by involving children in story writing activities that are relevant to the theme of food security, and (d) encouraging parental participation in supporting the development of children's creativity at home, forming a holistic educational circle. During the pre-test, teachers showed an average level of understanding of 50%. After this community service activity, teachers have shown a better average understanding of writing stories by 80%. From the results of the implementation of the activity, several important points that can be concluded are: (a) improved writing skills, (b) understanding of food security, (c) enthusiasm and active participation, and (d) production of stories with the theme of food security for students at ABA 3 Kindergarten.

Keywords: story writing, food security, age level 4-5 years

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk perkembangan anak-anak secara holistik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarsana, I. K. (2018) bahwa Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting dan mendasar sebab merupakan hulu dalam pengembangan sumber daya manusia. Salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran anak usia dini adalah melalui penggunaan cerita. Cerita bukan hanya alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sarana untuk mengembangkan kreativitas, pemahaman nilai, dan membentuk karakter anak-anak. Berdasarkan observasi Di TK ABA 3 Jember, tim pengabdian kepada masyarakat menyadari bahwa pendekatan konvensional dalam pengajaran belum sepenuhnya mencakup aspek-aspek kritis dalam pembelajaran anak usia 4-5 tahun. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya dalam menggiatkan literasi dan numerasi di sekolah. Hal ini senada dengan Ihtiari, D. A. T., & Mubarakah, S. (2024) .bahwa pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi masih perlu perhatian.

Ketahanan pangan menjadi isu yang semakin penting di tengah kompleksitas tantangan global terkait pangan. Pendidikan anak usia dini dapat berperan penting dalam membentuk sikap dan pemahaman anak-anak terhadap ketahanan pangan, mempersiapkan mereka menjadi generasi yang peduli dan paham akan keberlanjutan pangan. Hal ini sejalan dengan Riza, E., Jadidah, M., Puspitasari, P. R., & Fadila, S. N. (2020) bahwa berdasarkan hasil penelitian masih

banyak permasalahan dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, salah satu permasalahan yang ada adalah metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran agar potensi anak dapat dikembangkan melalui berbagai aktivitas. Selain itu, adalah keterbatasan buku bacaan yang sarat dengan pesan ketahanan pangan.

Permasalahan yang terjadi di sekolah TK Aba 3 Jember antara lain: (a) guru TK Aba 3 mengalami keterbatasan dalam menulis cerita kreatif. Hal ini dapat memengaruhi mereka untuk menciptakan pengalaman belajar yang inovatif bagi anak-anak, (b) mitra memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep ketahanan pangan, serta mengintegrasikan dalam cerita anak jenjang usia 4-5 tahun, (c) guru kesulitan mengintegrasikan tema ketahanan pangan ke dalam kurikulum dan pembelajaran sehari-hari, sehingga memerlukan dukungan lebih lanjut. Terkait dengan permasalahan tersebut dalam konteks ini, tim peneliti ingin mengembangkan sosialisasi penulisan cerita kreatif sebagai metode inovatif untuk mengintegrasikan konsep ketahanan pangan ke dalam kehidupan sehari-hari anak-anak usia 4-5 tahun. Hal ini sangat penting karena, guru sebagai agen pembentuk karakter anak memiliki peran sentral dalam menyampaikan nilai-nilai dan pemahaman konsep ini melalui narasi yang menarik.

Selain itu, tim pengabdian kepada masyarakat memahami bahwa para guru memerlukan peningkatan keterampilan menulis cerita kreatif dan pemahaman yang mendalam tentang konsep ketahanan pangan untuk mengimplementasikannya dalam pembelajaran anak usia dini. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam, keterampilan, dan pendekatan kreatif dalam mengajar melalui cerita dengan tema ketahanan pangan. Melalui pelatihan ini, kami berharap para guru di TK ABA 3 Jember dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang lebih efektif dan mampu membentuk karakter anak-anak menjadi individu yang peduli terhadap isu-isu global, termasuk ketahanan pangan. Dengan cara ini, kita dapat memberikan kontribusi positif pada perkembangan anak-anak, mendorong kesadaran tentang ketahanan pangan sejak dini, dan merangsang kreativitas dalam proses pembelajaran.

B. METODE

“Sosialisasi Penulisan Cerita Kreatif Bagi Guru TK Aba 3 Jember dengan Tema Ketahanan Pangan Jenjang Usia 4-5 Tahun” membutuhkan beberapa solusi dan metode pelaksanaan. Berikut adalah beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan dalam program kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut.” (a) dalam kegiatan ini tim mengadakan sesi pelatihan intensif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita kreatif guru. Sesi ini dapat mencakup teknik penulisan cerita, pengembangan plot, dan strategi untuk menarik perhatian anak usia 4-5 tahun, (b) tim mengorganisir aktivitas khusus untuk memperdalam pemahaman guru tentang

konsep ketahanan pangan. Kegiatan ini untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam. (c) tim menyelenggarakan program mentoring dan pendampingan individual, di mana guru dapat mendapatkan bimbingan langsung dalam mengembangkan keterampilan menulis dan mengintegrasikan tema ketahanan pangan dalam cerita, (d) tim pengabdian mendorong pembelajaran kolaboratif antar guru, di mana mereka dapat saling berbagi pengalaman, strategi, dan ide-ide kreatif untuk meningkatkan keterampilan menulis dan penerapan konsep ketahanan pangan, dan (e) pada sesi ini tim menyediakan materi pembelajaran yang kaya dan relevan dengan tema ketahanan pangan, termasuk buku cerita, video pendek, dan permainan interaktif yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Beberapa metode pelaksanaan tersebut sebagai berikut: (a) tim memahamkan guru tentang konsep ketahanan pangan dan teknik menulis cerita kreatif. Guru akan terlibat aktif dalam diskusi, latihan praktis, dan pengembangan ide cerita, (b) tim menerapkan sesi diskusi kelompok kecil untuk memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman antar guru. Diskusi ini memberikan peluang bagi mereka untuk merancang cerita bersama dan mendapatkan umpan balik yang membangun, (c) tim menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis kasus dengan menyajikan situasi nyata terkait ketahanan pangan. Guru akan diminta untuk menciptakan cerita berdasarkan kasus-kasus tersebut, (d) tim menyelenggarakan sesi simulasi pembelajaran. Dalam kekuatan ini, guru dapat mencoba menerapkan teknik menulis cerita kreatif dalam konteks pembelajaran sehari-hari mereka di TK Aba 3 Jember. Ini memungkinkan mereka untuk mempraktikkan keterampilan yang baru dipelajari, (e) tim memanfaatkan media interaktif, seperti video pendek, animasi, atau presentasi multimedia, untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mendukung pemahaman konsep ketahanan pangan, dan (f) tim mampu menyelenggarakan sesi mentoring individu di mana setiap guru mendapatkan dukungan langsung dari mentor dalam mengembangkan keterampilan menulis cerita dan mengatasi tantangan spesifik yang mereka hadapi. Dengan menggabungkan metode pelaksanaan dan kepakaran ini, pelatihan diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan kreativitas menulis cerita guru TK ABA 3 dengan tema ketahanan pangan untuk anak usia 4-5 tahun di Jember.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat menurut Wibawa, S. (2017) adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengabdian masyarakat berjudul “Sosialisasi Penulisan Cerita Kreatif bagi Guru TK ABA 3 dengan Tema Ketahanan Pangan Jenjang Usia 4-5 Tahun” diadakan pada tanggal 19 Maret 2024, di TK ABA 3, diadakan

pelaksanaan pengabdian masyarakat. Acara ini akan dimulai pukul 10.00 pagi dan berlangsung selama 2 jam hingga pukul 12.00 siang.

1) Hasil Pelaksanaan

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan guru menyusun cerita yang tidak hanya menarik dan edukatif, tetapi juga memuat pesan tentang ketahanan pangan. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah guru-guru TK yang mengajar anak-anak usia 4-5 tahun, dengan harapan bahwa guru dapat memperkenalkan konsep ketahanan pangan kepada anak-anak sejak dini melalui cerita. Hasil Pelaksanaan dalam kegiatan ini meliputi: (1) peningkatan keterampilan menulis yang ditandai dengan antusiasme guru dalam menulis cerita yang kreatif dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini, (2) antusiasme peserta ditandai dengan menunjukkan semangat yang tinggi selama sosialisasi, terlihat dari aktifnya mereka dalam diskusi dan workshop, (3) peserta saat acara memberikan timbal balik positif terhadap sosialisasi. Mereka menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat bermanfaat dan aplikatif bagi kegiatan pembelajaran di TK.

2) Pembahasan

Ketahanan pangan menurut Wahyulestari, M. R. D., & Wardyaningrum, D. (2012) adalah masalah yang saat ini juga dihadapi oleh dunia internasional. Sehingga ketahanan pangan menjadi tema utama dalam beberapa tahun belakangan ini. Selain itu, Pranajaya, E., Susetyo, D. P., & Andriani, N. Y. menjelaskan bahwa, saat ini generasi muda kurang tertarik pada sektor pertanian dimana mayoritas generasi muda lebih memilih untuk bekerja kantoran maupun industri kini menjadi isu penting yang harus menjadi perhatian bersama untuk mendukung program ketahanan pangan nasional. Lebih lanjut Junus, N., & Mamu, K. (2022) menjelaskan bahwa ketahanan pangan merupakan unsur penting karena sangat berpengaruh pada status gizi masyarakat. Apabila ketahanan pangan kurang, maka status gizi otomatis menjadi kurang sehingga berdampak pada turunnya derajat kesehatan. Ketahanan pangan merupakan isu penting yang perlu diperkenalkan sejak dini kepada anak-anak. Melalui sosialisasi kreatif menulis cerita, guru-guru di TK ABA 3 Jember diharapkan mampu menyampaikan konsep yang telah dijelaskan pemateri dengan cara yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun. Sosialisasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis guru, namun juga untuk menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya ketahanan pangan.

Sosialisasi menurut Murtani, A. (2019) adalah salah satu sarana yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Selanjutnya Nurdianti, S. R. (2014) menjelaskan bahwa sosialisasi

dapat diartikan sebagai proses dimana masyarakat dididik untuk mengenal, memahami, mentaati, menghargai menghayati norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Selain itu, Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020) sosialisasi diartikan sebagai suatu proses belajar berinteraksi dengan orang lain tentang cara bertindak, berpikir dan merasakan, dan hal itu penting untuk menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi ini dirancang dengan metode yang interaktif dan partisipatif, melibatkan para guru secara langsung dalam berbagai kegiatan seperti presentasi, diskusi, dan workshop. Pendekatan ini dipilih agar dapat memastikan bahwa para guru tidak hanya menerima informasi secara pasif, namun juga aktif berlatih dan mengembangkan keterampilan menulis kreatif mereka.

Pada kegiatan awal, guru diberikan pretes untuk mengetahui skor awal dan pengetahuan mereka tentang menulis cerita bertema ketahanan pangan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal guru tentang penulisan cerita tersebut. Selanjutnya guru diberikan pengetahuan tentang dasar-dasar menulis kreatif, termasuk elemen-elemen penting dalam sebuah cerita yaitu: (a) karakter, (b) plot, (c) setting, dan juga (d) tema. Pengetahuan ini membantu guru menyusun cerita yang menarik dan sesuai untuk anak-anak. Selanjutnya, guru diajarkan teknik khusus dalam menulis cerita untuk anak usia dini, seperti penggunaan bahasa yang sederhana, ilustrasi visual, dan pengulangan untuk membantu pemahaman anak. Teknik ini tentunya mengacu pada pedoman perjenjangan naskah bacaan anak. Teknik ini penting untuk memastikan bahwa cerita yang disampaikan mudah dipahami oleh anak-anak. Selanjutnya, materi ini fokus pada bagaimana mengintegrasikan konsep ketahanan pangan dalam cerita yang akan disampaikan kepada anak-anak. Guru diberikan contoh-contoh cerita yang mengandung pesan tentang ketahanan pangan dan diajarkan cara mengemas pesan tersebut dalam cerita yang menarik dan relevan bagi anak usia dini.



Gambar 1. Narasumber menyampaikan materi

Pelaksanaan kegiatan menulis cerita menjadi bagian penting dalam sosialisasi ini. Selama sosialisasi, guru dibagi ke dalam kelompok kecil untuk berlatih menulis cerita dengan bimbingan dari narasumber. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam menulis cerita yang mengandung pesan tentang ketahanan pangan. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil cerita mereka dan menerima umpan balik dari narasumber serta peserta lainnya.

Hasil sosialisasi ini, mampu meningkatkan keterampilan menulis kreatif para guru. Hal ini terlihat dari kualitas cerita yang dihasilkan selama sosialisasi dan umpan balik positif dari peserta mengenai pemahaman mereka terhadap teknik-teknik menulis yang baru dipelajari. Beberapa aspek yang diukur untuk mengetahui pemahaman guru terhadap keterampilan menulis cerita antara lain: (a) tata bahasa, (b) kesesuaian tema, (c) alur cerita, (d) kreativitas, dan (e) kohesi dan koherensi cerita. Selama pretes guru menunjukkan nilai rata-rata tingkat pemahaman sebesar 40%. Setelah kegiatan pengabdian ini guru-guru telah menunjukkan pemahaman nilai rata-rata yang lebih baik tentang menulis cerita sebesar 80%. Guru sangat termotivasi terkait pentingnya ketahanan pangan, dan bagaimana menyampaikan konsep ini kepada anak-anak usia 4-5 tahun melalui cerita. Cerita yang dihasilkan selama kegiatan pengabdian mencerminkan kemampuan guru untuk mengintegrasikan pesan ketahanan pangan secara efektif. Tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi dari para guru menunjukkan bahwa sosialisasi ini diterima dengan baik. Guru-guru aktif berdiskusi, bertanya, dan berbagi ide selama sesi sosialisasi, menunjukkan keterlibatan yang mendalam dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. Guru aktif bertanya-jawab serta berbagi ide

Salah satu tantangan yang dihadapi selama sosialisasi adalah keterbatasan waktu untuk mendalami setiap materi. Solusinya adalah dengan memberikan materi pendukung dan panduan menulis yang bisa dipelajari lebih lanjut oleh para guru. Materi tersebut dapat dibaca

dan dipelajari guru setelah kegiatan berakhir. Selain itu, guru-guru atau peserta pengabdian ini memiliki tingkat kemampuan menulis yang beragam, sehingga terdapat beberapa guru yang membutuhkan lebih banyak bantuan dibandingkan yang lain. Pendekatan kelompok kecil dan bimbingan individu selama sosialisasi membantu mengatasi tantangan ini.

D. KESIMPULAN

Sosialisasi penulisan cerita kreatif bagi guru TK ABA 3 Jember dengan tema ketahanan pangan telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Beberapa aspek yang diukur untuk mengetahui pemahaman guru terhadap keterampilan menulis cerita antara lain: (a) tata bahasa, (b) kesesuaian tema, (c) alur cerita, (d) kreativitas, dan (e) kohesi dan koherensi cerita. Selama pretes guru menunjukkan nilai rata-rata tingkat pemahaman sebesar 40%. Setelah kegiatan pengabdian ini guru-guru telah menunjukkan pemahaman nilai rata-rata yang lebih baik tentang menulis cerita sebesar 80%. Dari hasil pelaksanaan kegiatan, beberapa poin penting yang dapat disimpulkan adalah: (a) peningkatan keterampilan menulis, (b) pemahaman tentang ketahanan pangan, (c) antusiasme dan partisipasi aktif, dan (d) produksi cerita bertema ketahanan pangan untuk peserta didik di TK ABA 3.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur kami panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa atas kasih sayangNya, kami dapat melaksanakan kegiatan pengabdian ini dengan baik. Tak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada kepala LPPM Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan pengabdian. Selain itu, kami juga bersyukur atas dukungan tim serta kepala sekolah TK ABA 3 yang telah memberikan fasilitas bagi terlaksananya Pengabdian Kepada Masyarakat. Tanpa bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak, tentu program ini tidak akan berjalan dengan lancar. Semoga Allah membalas kebaikan serta dukungan bagi semua yang berkontribusi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Junus, N., & Mamu, K. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Buah Pisang Sebagai Makanan Pencegah Stunting Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang di Desa Lamu. *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum dan Humaniora*, 2(1), 1-12.
- Ihtiari, D. A. T., & Mubarakah, S. (2024). PENDAMPINGAN LITERASI NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN BIMBINGAN BELAJAR DI DESA BAGELEN, PURWOREJO. *Jurnal Al Basirah*, 4(1), 78-88.
- Murtani, A. (2019). Sosialisasi gerakan menabung. *Sindimas*, 1(1), 279-283.
- Nurdianti, S. R. (2014). Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana pada Masyarakat Kebon Agung Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 145-159.
- Pranajaya, E., Susetyo, D. P., & Andriani, N. Y. Edukasi Pertanian Urban Farming with Fun Learning Pada Anak Usia Dini di Tingkat Sekolah Dasar.
- Al Basirah, Volume 4, Nomor 2, November 2024
 ISSN 2776-4702 (c); 2798-5946 (e)
<https://e-journal.staimaswonogiri.ac.id/index.php/albasirah>

- Riza, E., Jadidah, M., Puspitasari, P. R., & Fadila, S. N. (2020). Mengembangkan Kreativitas Guru Paud Dalam Menulis Cerita Anak Berbasis Karakter Di Jakarta Dan Sekitarnya. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(2), 46-55.
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Sosialisasi dan edukasi kangpisman (kurangi, pisahkan dan manfaatkan sampah). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73.
- Sudarsana, I. K. (2018). Membentuk karakter anak sebagai generasi penerus bangsa melalui pendidikan anak usia dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 1(1).
- Wahyulestari, M. R. D., & Wardyaningrum, D. (2012). Sosialisasi pada Ibu tentang Pengenalan Aneka Varian Pangan Berbahan Dasar Susu untuk Anak Usia Dini melalui Komunikasi Interaktif. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 1(4), 230-238.
- Wibawa, S. (2017). Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat). *Disampaikan dalam Rapat Perencanaan Pengawasan Proses Bisnis Perguruan Tinggi Negeri*. Yogyakarta, 29, 01-15.